

ABSTRAK

Pada tahun 2024, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pindah dari Gampong Uteunkot, Lhokseumawe ke Reuleut, Aceh Utara. Relokasi ini menyebabkan banyak mahasiswa kedokteran pindah ke lokasi dekat kampus baru, sehingga banyak rumah kos di Gampong Uteunkot kehilangan penghuni. Namun, beberapa mahasiswa kedokteran masih bertahan tinggal di Gampong Uteunkot. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kos dan pemilik kos bagi mahasiswa kedokteran yang masih tinggal di Gampong Uteunkot pasca relokasi kampus, serta mengkaji hal-hal yang memengaruhi keputusan mereka untuk tidak berpindah tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan perspektif interaksionisme simbolik Herbert Blumer untuk memahami dan menganalisis makna kos dan pemilik kos terbentuk dalam pemahaman mahasiswa kedokteran yang memilih tetap tinggal di Gampong Uteunkot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kos dimaknai sebagai rumah kedua dan sebagai tempat membangun kemandirian. Makna tersebut terbentuk dari lamanya waktu tinggal, pengalaman hidup jauh dari keluarga, serta kenyamanan yang dirasakan selama menempati kos. Sementara itu, pemilik kos dimaknai secara beragam, ada yang dianggap sebagai orang tua kedua karena adanya perhatian dan kedekatan, dan ada pula yang dimaknai hanya sebagai penyedia kamar. Adapun hal-hal yang memengaruhi mahasiswa kedokteran tetap tinggal di Gampong Uteunkot meliputi perbedaan kebutuhan dan aktivitas perkuliahan, lokasi kos yang strategis, kenyamanan suasana dan lingkungan kos, kenyamanan dengan pemilik kos, rasa aman, peraturan kos yang fleksibel, dan proses pindah kos dianggap merepotkan.

Kata kunci: Makna Kos, Gampong Uteunkot Lhokseumawe, Relokasi, Mahasiswa Kedokteran Universitas Malikussaleh, Interaksionisme Simbolik.

ABSTRACT

In 2024, the Faculty of Medicine at Malikussaleh University relocated from Gampong Uteunkot, Lhokseumawe to Reuleut, North Aceh. This relocation caused many medical students to move closer to the new campus, resulting in numerous boarding houses in Gampong Uteunkot losing their tenants. However, some medical students chose to remain living in Gampong Uteunkot. This study aims to understand the meaning of boarding houses and boarding house owners for medical students who continued to live in Gampong Uteunkot after the campus relocation, as well as to examine the factors influencing their decision not to relocate. This study employs a qualitative research method with descriptive analysis. Data collection techniques were conducted through non-participant observation, in-depth interviews, and document study. Data analysis was performed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study utilizes Herbert Blumer's symbolic interactionism perspective to understand and analyze how the meanings of boarding houses and boarding house owners are constructed in the understanding of medical students who chose to remain in Gampong Uteunkot. The research findings indicate that boarding houses are perceived as a second home and as a place to build independence. These meanings are formed from the length of residence, experiences of living away from family, and the comfort felt while occupying the boarding house. Meanwhile, boarding house owners are perceived in various ways; some are regarded as second parents due to their care and closeness, while others are perceived merely as room providers. The factors influencing medical students to continue living in Gampong Uteunkot include differences in academic needs and activities, strategic location of the boarding house, comfortable atmosphere and environment, comfort with the boarding house owner, sense of security, flexible boarding house regulations, and the perception that moving would be troublesome.

Keywords: *Meaning of Boarding House, Gampong Uteunkot Lhokseumawe, Relocation, Medical Students of Malikussaleh University, Symbolic Interactionism.*